

**PERSEPSI AKUNTAN MENGENAI DAMPAK ARTIFICIAL
INTELLIGENCE PADA PROFESI AKUNTAN PUBLIK
(Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik Drs. Syamsul Bahri , MM., AK.,
& Rekan)**

Oleh:

¹Theresia Febri Yanti Gultom, ²Herti Diana Hutapea, ³Danri Toni Siboro

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas HKBP Nommensen
Jl. Sutomo No.4A, Perintis, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20235

Email : theresia.gultom@student.uhn.ac.id¹, herti.hutapea@uhn.ac.id², toniboro88@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to analyze the perceptions of public accountants regarding the impact of AI on their profession, using a case study at Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Syamsul Bahri, MM., AK., & Rekan. This research employs a descriptive quantitative method. The population in this study consists of 30 accountants working at KAP Drs. Syamsul Bahri, MM., AK., & Rekan. From this population, 15 respondents were selected using the purposive sampling technique. The findings indicate that the knowledge aspect of accountants regarding AI falls into the good category (69%), demonstrating a strong understanding of AI's role in accounting. The awareness aspect is categorized as moderate (61%), indicating that accountants recognize the importance of AI in their profession, although there is still variation in their perspectives on its long-term impact. Meanwhile, the skills aspect received the highest score in the good category (81%), suggesting that public accountants at KAP Drs. Syamsul Bahri, MM., AK., & Rekan have developed sufficient competencies in utilizing AI technology to support their work.

Keywords: Artificial Intelligence (AI), Public Accountants, Accountant Perception, AI Impact, Accounting Profession

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi akuntan publik terhadap dampak AI dalam profesi mereka, dengan studi kasus pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Syamsul Bahri, MM., AK., & Rekan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 orang akuntan yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Syamsul Bahri, MM., AK., & Rekan. Berdasarkan dari populasi tersebut, ditetapkan sebanyak 15 responden yang bekerja di KAP Drs. Syamsul Bahri, MM., AK., & Rekan yang ditetapkan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek pengetahuan akuntan mengenai AI berada dalam kategori baik (69%), menunjukkan pemahaman yang kuat tentang peran AI dalam akuntansi. Aspek kesadaran (*awareness*) berada dalam kategori sedang (61%), yang menunjukkan bahwa akuntan menyadari pentingnya AI dalam profesi mereka, meskipun masih terdapat variasi dalam pandangan mereka mengenai dampak jangka panjangnya. Sementara itu, aspek keterampilan (*skill*) memperoleh skor tertinggi dalam kategori baik (81%), mengindikasikan bahwa akuntan publik di KAP ini telah memiliki kompetensi dalam menggunakan teknologi AI untuk mendukung pekerjaan mereka.

Kata kunci: *Artificial Intelligence (AI), Akuntan Publik, Persepsi Akuntan, Dampak AI, Profesi Akuntansi*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seiring dengan kemajuan pesat dunia teknologi dan informasi, ilmu akuntansi berkembang dengan sangat baik. Dalam dunia bisnis, Profesi akuntansi merupakan salah satu profesi yang paling diminati oleh masyarakat, karena memiliki daya saing tinggi di kancah global, terutama dalam bidang akuntan publik. Akuntan publik adalah profesi yang menyediakan jasa utama yang berperan penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan (Ariyani & Jaeni, 2022). Selain itu, akuntan publik memiliki peran signifikan dalam menciptakan perekonomian nasional yang sehat dan efisien serta berkontribusi dalam meningkatkan transparansi dan kualitas informasi keuangan. Akuntansi memainkan peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, terutama Indonesia (Subastyan et al., 2024). Tidak heran bahwa pemerintah menetapkan berbagai regulasi untuk profesi ini. Jumlah orang yang bekerja sebagai akuntan terus meningkat sebagai akibat dari kebijakan dan persyaratan pemerintah untuk menjadi seorang akuntan, yang mengharuskan mereka mengikuti pendidikan akuntansi dengan lulus sarjana akuntansi. (Subastyan et al., 2024).

Dalam praktiknya, akuntan publik tidak bekerja sendiri. Mereka umumnya bernaung dalam sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP), yaitu lembaga atau firma yang menyediakan jasa akuntansi secara profesional kepada publik. KAP bisa berbentuk usaha perseorangan maupun persekutuan, tergantung pada jumlah akuntan publik yang bekerja di dalamnya.

Saat ini dunia telah memasuki era revolusi industri kelima atau dikenal juga dengan revolusi industri 5.0. Revolusi ini selalu didorong oleh kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi telah menjadi pendorong utama perubahan di berbagai sektor industri, termasuk akuntansi. Karena kemajuan teknologi yang sangat cepat, penggunaan komputer, laptop, media sosial, internet, dan teknologi komunikasi lainnya telah mengurangi jumlah orang yang membutuhkan pekerjaan dalam berbagai bidang (Prasetio, 2024). *Artificial intelligence* (AI) telah menjadi salah satu teknologi yang paling populer dalam beberapa tahun terakhir. AI dapat mengotomatisasi banyak hal yang sebelumnya hanya dapat dilakukan oleh manusia (Siti Masrichah, 2023). Dalam beberapa situasi, AI dapat menyelesaikan tugas dengan lebih cepat, akurat, dan tanpa mengalami kelelahan (Siti Masrichah, 2023). Saat ini, semakin banyak perusahaan konsultan dan kantor akuntan yang memanfaatkan kecerdasan buatan (AI) untuk mengumpulkan serta mengolah data dari berbagai sumber. Teknologi ini digunakan untuk menghasilkan informasi yang relevan guna mendukung pengambilan keputusan dalam lingkungan yang kompleks, dengan tujuan meningkatkan manfaat finansial (Lehner et al., 2022). Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah salah satu perusahaan di industri layanan profesional yang telah menerapkan AI dalam proses bisnisnya (Sari & Putri, 2024).

Dalam konteks akuntansi, AI mampu melakukan pekerjaan yang sebelumnya membutuhkan perhitungan berulang dari keahlian manusia. Algoritme AI dapat mengotomatisasi entri data, menganalisis tren keuangan, dan meningkatkan pengambilan keputusan (Hasan, 2022). AI telah diaplikasikan dalam tugas administrasi dan keuangan, antara lain otomatisasi pembayaran, akuntansi manajemen, pelaporan keuangan, manajemen sediaan, dan audit (Efferin & Harindahyani, 2024). Digitalisasi dan otomatisasi ini tentu saja membuat proses pekerjaan lebih akurat dan efisien. Hal ini akan memengaruhi peran akuntan secara signifikan. Namun, hal ini juga menimbulkan kekhawatiran tentang mengurangi kebutuhan tenaga kerja manusia di perusahaan dalam

bidang akuntansi. Akibatnya, ada kekhawatiran bahwa peran akuntan akan tergantikan (Prasetio, 2024). Satu-satunya cara bagi seseorang untuk menyelamatkan pekerjaan atau karir mereka adalah beradaptasi dengan keadaan (Maragita & Martaseli, 2023). Akuntan harus memahami dampak AI terhadap profesi akuntan itu sendiri. Ini penting karena perubahan yang dibawa oleh AI mempengaruhi pekerjaan dan keterampilan yang dibutuhkan di masa depan.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi akuntan mengenai dampak Artificial Intelligence (AI) pada profesi akuntan publik, khususnya pada Kantor Akuntan Publik Drs. Syamsul Bahri, MM., AK., & Rekan. Dengan memahami bagaimana para akuntan memandang peran AI, apakah sebagai peluang atau ancaman, penelitian ini akan memberikan wawasan mengenai kesiapan akuntan dalam menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat serta dampaknya terhadap praktik akuntansi di KAP. Hal ini didasari oleh penelitian terdahulu dalam jurnal (Prasetio, 2024), dimana menurut persepsi mahasiswa, mereka setuju bahwa pengetahuan tentang akuntansi, audit, kemajuan teknologi, dan sertifikasi kompetensi diperlukan untuk bersaing dengan kecanggihan AI. Namun, siswa kurang menyadari AI dan belum memiliki kesiapan secara fisik dan mental untuk menghadapi kecanggihan AI di dunia kerja. Pendidikan sangat penting untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan teknologi yang diperlukan untuk karir mereka. Dalam jurnal (Prakosa & Firmansyah, 2022) juga menyatakan bahwa Pada revolusi industri 5.0, kurangnya penguasaan teknologi oleh akuntan akan menjadi faktor yang menghambat keberhasilan transformasi peran akuntan. Ini jelas menjadi masalah bagi mahasiswa dan lulusan akuntansi di perguruan tinggi. Perguruan tinggi akan kesulitan merekrut mahasiswa akuntansi di masa depan karena mereka khawatir lulusan akuntansi tidak lagi diminati di dunia kerja. Di sisi lain, mahasiswa akan khawatir belajar akuntansi di perguruan tinggi karena keahlian mereka tidak sebanding dengan kemajuan AI. Maka dari itu persepsi mahasiswa akan sangat penting untuk mengembangkan kurikulum yang mampu mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di era digital.

Berdasarkan temuan tersebut, maka peneliti mencoba melakukan penelitian lain dengan variabel yang sama tetapi di lokasi yang berbeda, yaitu dengan fokus pada akuntan yang telah bekerja secara profesional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi akuntan mengenai dampak Artificial Intelligence pada profesi akuntan publik, dengan studi kasus pada Kantor Akuntan Publik Drs. Syamsul Bahri, MM., AK., & Rekan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana perbedaan pandangan antara mahasiswa yang masih dalam tahap pendidikan dan akuntan yang sudah berpengalaman dalam dunia kerja.

LANDASAN TEORI

Persepsi

Persepsi merupakan proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indera (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar dengan diri kita sendiri (Nisa et al., 2023). Persepsi adalah proses yang aktif dan subjektif. Ini dipengaruhi oleh banyak faktor internal, seperti pengalaman, pengetahuan, keyakinan, dan motivasi, serta faktor eksternal, seperti lingkungan sosial dan budaya.

Artificial Intelligence (AI)

Istilah Artificial Intelligence (AI) pertama kali diperkenalkan oleh John McCarthy dalam Proyek Penelitian Musim Panas Dartmouth pada tahun 1956 yang membahas tentang kecerdasan buatan. Oleh karena itu, ia dikenal sebagai pelopor dalam bidang ini. Sejak saat itu, penelitian mengenai AI telah mencapai berbagai kemajuan signifikan, termasuk dalam bidang pembelajaran mesin, pembuktian teorema, pengenalan pola, pemecahan masalah, sistem pakar, serta pemrosesan bahasa alami (Jiang et al., 2022).

Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan adalah cabang ilmu komputer yang berfokus pada pembuatan sistem yang dapat meniru proses kognitif manusia seperti belajar, berpikir, dan membuat keputusan. Menurut (Russell & Norvig, 2020) AI adalah studi tentang agen cerdas yang dapat memahami lingkungan mereka dan mengambil tindakan agen cerdas yang dapat memahami lingkungan mereka dan mengambil tindakan yang memaksimalkan kemungkinan keberhasilan dalam mencapai tujuan mereka. AI mencakup berbagai teknologi, termasuk machine learning, natural language processing dan computer vision, yang memungkinkan komputer untuk melakukan tugas-tugas yang sebelumnya membutuhkan kecerdasan manusia. Dalam konteks akuntansi, AI berperan penting dalam mengotomatisasi tugas-tugas yang memerlukan analisis data kompleks, seperti audit, perencanaan pajak, dan manajemen risiko.

Artificial Intelligence (AI) dalam Akuntansi

Menurut (Maryani & Sari, 2023) Pengembangan model akuntansi yang berbasis kecerdasan buatan dapat membawa banyak manfaat, seperti:

1. Meningkatkan tingkat efisiensi
AI dapat digunakan untuk mengotomatisasi tugas akuntansi yang rumit dan berulang, seperti entri data, rekonsiliasi akun, dan pembuatan laporan keuangan. Ini dapat meningkatkan akuntansi dan produktivitas.
2. Perbaikan efektivitas
AI dapat menganalisis informasi keuangan dengan lebih cepat dan akurat daripada manusia. Hal ini mungkin membantu akuntan membuat pilihan keuangan yang lebih baik.
3. Peningkatan akurasi AI
AI dapat membantu akuntan untuk mengurangi kesalahan dalam proses akuntansi. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap data keuangan.

Terdapat berbagai jenis AI yang dapat digunakan dalam akuntansi. Beberapa jenis AI yang paling umum digunakan dalam akuntansi adalah:

1. Natural language processing (NLP)
NLP adalah cabang AI yang mempelajari bagaimana komputer dapat memahami dan memproses bahasa manusia. NLP digunakan dalam berbagai aplikasi seperti mesin pencari, penerjemah bahasa, chatbot, asisten virtual. NLP dapat digunakan dalam akuntansi untuk menganalisis dokumen keuangan, seperti laporan keuangan dan kontrak.
2. Machine learning (ML)
ML adalah cabang AI yang mempelajari bagaimana komputer dapat belajar dari data tanpa diprogram secara eksplisit. Proses pembelajaran dilakukan berdasarkan contoh dan pengalaman, di mana sistem dapat belajar tanpa harus diprogram secara langsung. Pendekatan ini digunakan dalam berbagai aplikasi, seperti sistem rekomendasi, pengenalan wajah, pengenalan suara, deteksi objek, identifikasi tulisan tangan, kendaraan tanpa pengemudi, prediksi harga saham, deteksi kecurangan, serta diagnosis

penyakit (Sandra, R., & Zebua, 2023). ML dapat digunakan dalam akuntansi untuk mengidentifikasi pola dan tren dalam data keuangan.

3. Robotic processing automation (RPA)

RPA adalah cabang AI yang digunakan untuk mengotomatisasi tugas-tugas yang berulang dan memakan waktu. RPA dapat digunakan dalam akuntansi untuk mengotomatisasi tugas-tugas seperti entri data, rekonsiliasi akun, dan pembuatan laporan keuangan

Profesi Akuntan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), akuntan adalah gelar akademik yang diberikan kepada mereka yang lulus dari perguruan tinggi dengan spesialisasi akuntansi. Profesi akuntan adalah suatu pekerjaan yang memberikan informasi keuangan tentang aktivitas ekonomi kepada organisasi melalui penyediaan alat, metode, dan standar yang sesuai untuk perencanaan, pengevaluasi, pengendalian, dan pengukuran kinerjanya. Informasi keuangan adalah hasil dari pekerjaan profesi ini (Isnawati et al., 2021). Adapun jenis profesi akuntan menurut (Maragita & Martaseli, 2023), yaitu :

1. Akuntan Perusahaan

Akuntan perusahaan adalah seseorang yang mahir dalam akuntansi dan kemudian mengabdikan diri untuk menggunakan keahlian itu untuk membantu organisasi atau bisnis. Seorang akuntan perusahaan menangani banyak hal. Dua contoh tugas tersebut adalah menyusun anggaran dan membuat laporan akuntansi yang dapat digunakan pihak luar untuk membangun branding perusahaan. Seorang akuntan juga bertanggung jawab untuk merencanakan dan membangun sistem akuntansi perusahaan serta menangani masalah pajak keuangan, seperti penyusunan laporan keuangan, analisis anggaran, pengendalian biaya, dan manajemen pajak. Mereka membantu manajemen membuat keputusan keuangan yang bijak dan memastikan bahwa semua transaksi keuangan dicatat dengan benar dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

2. Akuntan Publik

Akuntan publik adalah pekerjaan yang hampir sama dengan akuntan jenis lainnya. Akuntan publik memiliki kewajiban untuk melayani masyarakat atau publik. Akuntan publik tersedia bagi siapa saja yang membutuhkan bantuan. Mereka biasanya dapat memulai perusahaan konsultan publik untuk membantu klien dalam bidang akuntansi. Jasa yang ditawarkan meliputi perpajakan, penyusunan sistem akuntan, pemeriksaan kewajaran laporan keuangan, konsultasi manajemen perusahaan dan penyusunan laporan keuangan dalam rangka pengajuan kredit (Prakosa & Firmansyah, 2022).

3. Akuntan Pendidik

Akuntansi pendidik berbeda dari profesi akuntansi lainnya. Seperti namanya, akuntan pendidik adalah pengendali yang bertanggung jawab. Biasanya, fasilitas pendidikan adalah tempat mereka berada.

4. Akuntan Pemerintah

Akuntan pemerintah adalah orang yang bekerja untuk lembaga resmi pemerintah atau bisnis milik pemerintah. Akuntan pemerintah bertanggung jawab atas keuangan negara di tingkat kabupaten, kecamatan, dan negara bagian. Tugas akuntan pemerintah lainnya adalah membangun sistem akuntansi pemerintah yang efisien dan dapat diandalkan.

Akuntan Publik

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik, akuntan publik merupakan seorang akuntan yang menjalankan jasa akuntansi secara profesional, sehingga hasil pekerjaannya dapat dimanfaatkan oleh publik sebagai salah satu faktor utama dalam pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan

bahwa profesi akuntan publik adalah pekerjaan yang selalu berinteraksi dengan klien. Akuntan publik umumnya bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai penyedia jasa profesional di bidang akuntansi dan audit.

Menurut (Yusri, 2020) ada beberapa gambaran mengenai jenjang karir sebagai akuntan publik:

1. Auditor Junior memiliki tugas utama dalam menjalankan sebagian besar proses audit secara rinci serta menyusun kertas kerja sebagai bentuk dokumentasi dari audit yang telah dilakukan.
2. Auditor Senior bertanggung jawab dalam menyusun perencanaan program serta jadwal audit, melaksanakan proses audit, dan meninjau hasil pekerjaan yang dilakukan oleh auditor junior.
3. Manajer berperan sebagai pengawas dalam proses audit serta memberikan bantuan kepada auditor senior dalam pelaksanaan tugasnya.
4. Partner memegang tanggung jawab penuh terhadap klien serta mengawasi keseluruhan proses audit yang berlangsung.

Pengukuran persepsi akuntan mengenai dampak artificial intelligence pada profesi akuntan publik

Pengukuran persepsi akuntan mengenai dampak artificial intelligence pada profesi akuntan publik menggunakan tiga aspek pengukuran (Prasetio, 2024) & (Leefan, 2020). Masing-masing aspek pengukuran yaitu aspek pengetahuan, aspek awareness (kesadaran) dan , aspek skill (keterampilan).

1. Aspek Pengetahuan

Pengetahuan akuntan mengenai AI meliputi pemahaman akuntan tentang konsep AI, penerapan AI dalam akuntansi, dan dampaknya terhadap profesi akuntan publik.

2. Aspek Kesadaran (*Awareness*)

Kesadaran akuntan mengenai dampak AI pada profesi akuntan mencakup sejauh mana akuntan memahami implikasi sosial, etika, dan ekonomi dari penerapan AI dalam akuntansi.

3. Aspek Keterampilan (*Skill*)

Kesiapan akuntan untuk mengembangkan kemampuan relevan dengan penerapan AI yang dibutuhkan akuntan terkait dengan penggunaan AI mencakup kemampuan teknis dan analitis yang dianggap penting untuk bekerja dengan teknologi AI dalam tugas-tugas akuntansi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah prosedur sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis. Ada dua jenis penelitian yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif (Sahir, 2022). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis data deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode yang berpusat pada pengukuran objektif dan analisis data numerik untuk menjelaskan fenomena tertentu. Metode ini menggunakan data statistik dan sering menggunakan eksperimen, survei, atau analisis data sekunder untuk mengumpulkan informasi kuantitatif.

Penelitian analisis data deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang mengungkap besar kecilnya suatu pengaruh atau hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka-angka, dengan cara mengumpulkan data-data yang berupa faktor pendukung terhadap pengaruh antara variabel-variabel yang bersangkutan kemudian mencoba untuk dianalisis

(Sofwatillah et al., 2024). Penelitian ini menguji persepsi akuntan program studi akuntansi mengenai dampak artificial intelligence pada profesi akuntan publik. (Sugiyono, 2020) menyatakan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif dilakukan dengan tujuan untuk menggunakan analisis numerik yang akurat untuk memberikan gambaran rinci tentang variabel-variabel penelitian.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik Drs. Syamsul Bahri, MM., AK., & Rekan. Yang berada di JL Setia Budi, Komplek Setia Budi Point C - 8, 20132, Tj. Sari, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20132, Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua elemen dalam penelitian, termasuk objek dan subjek yang memiliki karakteristik tertentu. Dengan kata lain, populasi adalah semua orang, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama di suatu tempat secara terencana untuk mencapai kesimpulan penelitian (Adnyana, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akuntan yang berada pada Kantor Akuntan Publik Drs. Syamsul Bahri, MM., AK., & Rekan sebanyak 30 orang.

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi (Adnyana, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang mempertimbangkan karakteristik populasi. Metode ini digunakan untuk mencapai tujuan penelitian tertentu, dan sampel yang diambil harus memenuhi kriteria tersebut.

Berikut adalah kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini:

1. Bekerja sebagai akuntan di KAP Drs. Syamsul Bahri, MM., AK., & Rekan
2. Minimal memiliki pengalaman kerja 1 tahun sebagai akuntan di kantor tersebut.

Berdasarkan kriteria tersebut ditetapkan sebanyak 15 orang sebagai responden.

Data dan Teknik Pengambilan Data

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan primer. Data primer dalam penelitian ini berasal dari akuntan di Kantor Akuntan Publik Drs. Syamsul Bahri, MM., AK., & Rekan, yang menjadi objek penelitian dengan menyebarkan kuesioner melalui *google form*, dan dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Data Sekunder, atau Data Pendukung, berasal dari referensi seperti jurnal, buku-buku, dan sumber lain yang dapat diakses secara online.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan secara daring (online) kepada akuntan yang menjadi populasi penelitian. Kuesioner ini dirancang dalam bentuk *checklist* untuk memudahkan responden memberikan jawaban sesuai persepsi mereka. Data terdiri dari dua bagian:

1. Pertanyaan tentang identitas responden: nama, jenis kelamin, usia, lama bekerja di KAP
2. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur terdiri dari tiga aspek utama:
 - a) **Pengetahuan**: Tingkat pemahaman akuntan tentang konsep dan penerapan AI.
 - b) **Kesadaran (Awareness)**: Tingkat kesadaran akuntan terhadap dampak AI pada profesi akuntan publik.

- c) **Keterampilan (Skill):** Kesiapan akuntan untuk mengembangkan kemampuan yang relevan dengan penerapan AI.

Jumlah butir pernyataan yang diberikan kepada responden berjumlah empat belas (15) butir pernyataan. Terdiri dari:

- a. Aspek pengetahuan sebanyak 5 butir
- b. Aspek *awareness* sebanyak 5 butir
- c. Aspek *skill* sebanyak 5 butir

Penelitian ini menggunakan skala interval dimana pengukuran menggunakan instrumen sikap berbentuk checklist dengan skala likert 4 poin yaitu 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju, 4 = Sangat Setuju. Hal ini dilakukan untuk mencegah responden memilih "Netral" saat mereka merasa ragu dengan jawaban mereka, terutama dalam penggunaan skala Likert 5 poin. Metode yang digunakan dalam mengukur persepsi mahasiswa menggunakan kriteria interpretasi skor.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah responden yang memilih setiap skala Likert untuk tiap pernyataan.
2. Statistik Deskriptif: Menghitung frekuensi, persentase, dan rata-rata untuk setiap butir pernyataan.
3. Menganalisis kecenderungan jawaban responden: dengan melihat mayoritas jawaban pada tiap pernyataan.
4. Menentukan Rata-Rata Skor untuk Setiap Aspek

Analisis dilakukan menggunakan aplikasi pengolah data Microsoft Excel. Adapun tahapan pengujian data terdiri dari :

1. Pengukuran Setiap Butir Pernyataan dengan Skala Likert

Setiap butir pernyataan dalam kuesioner diukur menggunakan skala Likert 4 poin. Nilai yang diberikan responden untuk setiap butir pernyataan mencerminkan tingkat kesetujuan mereka terhadap pernyataan tersebut, mulai dari Sangat Tidak Setuju (1) hingga Sangat Setuju (4).

2. Pengujian Data Deskriptif

- a) Menghitung Frekuensi:

Hitung jumlah responden yang memilih setiap kategori jawaban (1, 2, 3, 4) untuk setiap butir pernyataan.

- b) Menghitung Persentase:

Menghitung persentase responden setiap butir pernyataan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah Responden untuk skala tertentu}}{\text{Total Jumlah Responden}} \times 100$$

- c) Menghitung rata-rata skor untuk setiap butir pernyataan

$$\text{Rata-rata (\%)} = \frac{\sum P}{n}$$

Di mana:

1) P : Persentase dari setiap butir pernyataan.

2) n : Jumlah butir pernyataan.

- d) Analisis kecenderungan jawaban responden

Menganalisis kecenderungan jawaban responden dengan melihat mayoritas jawaban pada tiap pernyataan.

- e) Menentukan Rata-Rata Skor untuk Setiap Aspek

$$R = \frac{P_1, P_2, P_3, P_4, P_5}{5} \times 100$$

Di mana:

- 1) R: Rata-rata persentase dalam satu aspek
- 2) P₁, P₂, P₃, P₄, P₅: Persentase jawaban responden pada setiap pernyataan dalam aspek yang sama

3. Analisa Hasil Penelitian

Analisa hasil penelitian dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Menganalisis Data Per Aspek: Rata-rata skor setiap aspek dibandingkan dengan kriteria interpretasi.
2. Pengujian kriteria interpretasi skor per aspek dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

Kriteria interpretasi skor adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Interpretasi Skor

Hasil	Kategori
20%-35,99%	Sangat Rendah
36%-51,99%	Rendah
52%-67,99%	Sedang
68%-83,99%	Baik
84%-100%	Sangat Baik

(Sugiyono, 2019)

3. Menyajikan Hasil: Data disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan interpretasi.
4. Membandingkan dengan Teori: Hasil dianalisis lebih lanjut dengan membandingkannya dengan literatur atau penelitian sebelumnya untuk menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner yang diisi oleh 15 responden mencakup tiga aspek utama, yaitu pengetahuan, *awareness*, dan *skill*, dengan tujuan untuk mengidentifikasi persepsi akuntan mengenai dampak *artificial intelligence* pada profesi akuntan publik. Kuesioner ini terdiri dari pernyataan-pernyataan yang dinilai menggunakan skala Likert dengan empat tingkat penilaian: sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1).

1) Data Deskriptif Aspek Pengetahuan

Terdiri dari 5 pernyataan yaitu (1) Saya mengetahui apa itu Artificial Intelligence (AI), (2) Saya mengetahui bagaimana AI dapat digunakan dalam proses akuntansi, (3) Saya paham bagaimana AI dapat meningkatkan efisiensi dalam pekerjaan akuntansi (4) Saya mengetahui risiko yang mungkin timbul dari penerapan AI dalam akuntansi, (5) Dampak AI dapat menggantikan peran profesi akuntan publik.

a. Data Deskriptif Pernyataan 1

Dimana pernyataannya adalah "Saya mengetahui apa itu Artificial Intelligence".

Tabel 1 Data Deskriptif Aspek Pengetahuan Pernyataan 1

Skala	Jumlah	Persentase
4	4	27%
3	11	73%
2	0	0
1	0	0
Jumlah	15	100%

Sumber : Data yang telah diolah Microsoft Excel 2010

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai pernyataan 1 sengan skala 3 atau setuju sebanyak 11 orang (73%).

b. Data Deskriptif Pernyataan 2

Dimana pernyataannya adalah “Saya mengetahui bagaimana AI dapat digunakan dalam proses akuntansi”.

Tabel 2 Data Deskriptif Aspek Pengetahuan Pernyataan 2

Skala	Jumlah	Persentase
4	1	6,7%
3	13	86,7%
2	1	6,7%
1	0	0
Jumlah	15	100%

Sumber : Data yang telah diolah Microsoft Excel 2010

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai butir pernyataan 2 sengan skala 3 atau setuju sebanyak 13 orang (86,7%).

c. Data Deskriptif Pernyataan 3

Dimana pernyataannya adalah “Saya paham bagaimana AI dapat meningkatkan efisiensi dalam pekerjaan akuntansi”.

Tabel 3 Data Deskriptif Aspek Pengetahuan Pernyataan 3

Skala	Jumlah	Persentase
4	3	20%
3	11	73,3%
2	1	6,7%
1	0	0
Jumlah	15	100%

Sumber : Data yang telah diolah Microsoft Excel 2010

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai butir pernyataan 3 sengan skala 3 atau setuju sebanyak 11 orang (73,3%).

d. Data Deskriptif Pernyataan 4

Dimana pernyataannya adalah “Saya mengetahui risiko yang mungkin timbul dari penerapan AI dalam akuntansi”.

Tabel 4 Data Deskriptif Aspek Pengetahuan Pernyataan 4

Skala	Jumlah	Persentase
4	3	20%
3	11	73,3%
2	1	6,7%
1	0	0
Jumlah	15	100%

Sumber : Data yang telah diolah Microsoft Excel 2010

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai butir pernyataan 4 sengan skala 3 atau setuju sebanyak 11 orang (73,3%).

e. Data Deskriptif Pernyataan 5

Dimana pernyataannya adalah “Dampak AI dapat menggantikan peran profesi akuntan publik”.

Tabel 5 Data Deskriptif Aspek Pengetahuan Butir 5

Skala	Jumlah	Persentase
4	1	6,7%
3	6	40,0%
2	4	26,7%
1	4	26,7%
Jumlah	15	100%

Sumber : Data yang telah diolah Microsoft Excel 2010

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai butir pernyataan 5 sengan skala 3 atau setuju sebanyak 6 orang (40%).

2) Data Deskriptif Aspek Awareness (kesadaran)

Terdiri dari 5 pernyataan yaitu (1) Saya menyadari bahwa penerapan AI dapat mengubah peran akuntan publik di masa depan, (2) Saya menyadari potensi dampak sosial dari penggunaan AI dalam akuntansi, (3) Saya merasa bahwa akuntan publik perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, (4) Saya menyadari bahwa AI dapat memberikan peluang dan tantangan bagi akuntan publik, (5) Saya tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang AI dalam akuntansi.

a. Data Deskriptif Pernyataan 1

Dimana pernyataannya adalah “Saya menyadari bahwa penerapan AI dapat mengubah peran akuntan publik di masa depan”.

Tabel 6 Data Deskriptif Aspek Awareness Pernyataan 1

Skala	Jumlah	Persentase
4	3	20,0%
3	8	53,3%
2	4	26,7%
1	0	0,0%
Jumlah	15	100%

Sumber : Data yang telah diolah Microsoft Excel 2010

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai butir pernyataan 1 sengan skala 3 atau setuju sebanyak 8 orang (53,3%).

b. Data Deskriptif Pernyataan 2

Dimana pernyataannya adalah “Saya menyadari potensi dampak sosial dari penggunaan AI dalam akuntansi”.

Tabel 7 Data Deskriptif Aspek Awareness Butir 2

Skala	Jumlah	Persentase
4	2	13,3%
3	11	73,3%
2	2	13,3%
1	0	0,0%
Jumlah	15	100%

Sumber : Data yang telah diolah Microsoft Excel 2010

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai butir pernyataan 2 sengan skala 3 atau setuju sebanyak 11 orang (73,3%).

c. Data Deskriptif Pernyataan 3

Dimana pernyataannya adalah “Saya merasa bahwa akuntan publik perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi”.

Tabel 8 Data Deskriptif Aspek Awareness Pernyataan 3

Skala	Jumlah	Persentase
4	9	60,0%
3	6	40,0%
2	0	0,0%
1	0	0,0%
Jumlah	15	100%

Sumber : Data yang telah diolah Microsoft Excel 2010

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai butir pernyataan 3 sengan skala 4 atau setuju sebanyak 9 orang (60%).

d. Data Deskriptif Pernyataan 4

Dimana pernyataannya adalah “Saya menyadari bahwa AI dapat memberikan peluang dan tantangan bagi akuntan publik”.

Tabel 9 Data Deskriptif Aspek Awareness Pernyataan 4

Skala	Jumlah	Persentase
4	10	66,7%
3	5	33,3%
2	0	0,0%
1	0	0,0%
Jumlah	15	100%

Sumber : Data yang telah diolah Microsoft Excel 2010

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai butir pernyataan 4 sengan skala 4 atau setuju sebanyak 10 orang (66,7%).

e. Data Deskriptif Pernyataan 5

Dimana pernyataannya adalah “Saya tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang AI dalam akuntansi”.

Tabel 10 Data Deskriptif Aspek Awareness Pernyataan 5

Skala	Jumlah	Persentase
4	7	46,7%
3	8	53,3%
2	0	0,0%
1	0	0,0%
Jumlah	15	100%

Sumber : Data yang telah diolah Microsoft Excel 2010

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai butir pernyataan 5 sengan skala 4 atau setuju sebanyak 7 orang (46,7%).

2. Data Deskriptif Aspek *Skill* (keterampilan)

Terdiri dari 5 pernyataan yaitu (1) Saya memiliki keterampilan dasar dalam menggunakan software berbasis AI, (2) Saya merasa mampu menganalisis data dengan bantuan AI, (3) Saya percaya bahwa saya dapat beradaptasi dengan perubahan teknologi AI dalam akuntansi, (4) Saya siap belajar lebih lanjut untuk mengembangkan keterampilan terkait AI dalam akuntansi, (5) Saya yakin bahwa keterampilan AI akan meningkatkan karier saya di bidang akuntansi.

a. Data Deskriptif Pernyataan 1

Dimana pernyataannya adalah “Saya memiliki keterampilan dasar dalam menggunakan software berbasis AI”.

Tabel 11 Data Deskriptif Aspek Skill Pernyataan 1

Skala	Jumlah	Persentase
4	0	0,0%
3	14	93,3%
2	1	6,7%
1	0	0,0%
Jumlah	15	100%

Sumber : Data yang telah diolah Microsoft Excel 2010

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai butir pernyataan 1 sengan skala 3 atau setuju sebanyak 14 orang (93,3%).

b. Data Deskriptif Pernyataan 2

Dimana pernyataannya adalah “Saya merasa mampu menganalisis data dengan bantuan AI”.

Tabel 12 Data Deskriptif Aspek Skill Pernyataan 2

Skala	Jumlah	Persentase
4	0	0,0%
3	13	86,7%
2	2	13,3%
1	0	0,0%
Jumlah	15	100%

Sumber : Data yang telah diolah Microsoft Excel 2010

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai butir pernyataan 2 sengan skala 3 atau setuju sebanyak 13 orang (86,7%)..

c. Data Deskriptif Pernyataan 3

Dimana pernyataannya adalah” Saya percaya bahwa saya dapat beradaptasi dengan perubahan teknologi AI dalam akuntansi”.

Tabel 13 Data Deskriptif Aspek Skill Pernyataan 3

Skala	Jumlah	Persentase
4	1	6,7%
3	13	86,7%
2	1	6,7%
1	0	0,0%
Jumlah	15	100%

Sumber : Data yang telah diolah Microsoft Excel 2010

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai butir pernyataan 3 sengan skala 3 atau setuju sebanyak 13 orang (86,7%).

d. Data Deskriptif Pernyataan 4

Dimana pernyataannya adalah “Saya siap belajar lebih lanjut untuk mengembangkan keterampilan terkait AI dalam akuntansi”.

Tabel 14 Data Deskriptif Aspek Skill Pernyataan 4

Skala	Jumlah	Persentase
4	4	26,7%
3	11	73,3%
2	0	0,0%
1	0	0,0%
Jumlah	15	100%

Sumber : Data yang telah diolah Microsoft Excel 2010

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai butir pernyataan 4 sengan skala 3 atau setuju sebanyak 11 orang (73,3%).

e. Data Deskriptif Pernyataan 5

Dimana pernyataannya adalah “Saya yakin bahwa keterampilan AI akan meningkatkan karier saya di bidang akuntansi”.

Tabel 15 Data Deskriptif Aspek Skill Pernyataan 5

Skala	Jumlah	Persentase
4	5	33,3%
3	10	66,7%
2	0	0,0%
1	0	0,0%
Jumlah	15	100%

Sumber : Data yang telah diolah Microsoft Excel 2010

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai butir pernyataan 5 sengan skala 3 atau setuju sebanyak 10 orang (66,7%).

Analisa Kecenderungan Responden

Menganalisis kecenderungan jawaban responden dengan melihat mayoritas jawaban pada tiap pernyataan.

1) Analisa Kecenderungan Responden Aspek Pengetahuan

Tabel 16 Analisa Kecenderungan Responden Aspek Pengetahuan

Pernyataan	Hasil
Butir 1	73%
Butir 2	86,7%
Butir 3	73,3%
Butir 4	73,3%
Butir 5	40,0%
Rata-rata	69%

Sumber : Data yang telah diolah Microsoft Excel 2010

Berdasarkan hasil analisis kecenderungan responden dalam aspek pengetahuan yang disajikan pada Tabel 4.17, diketahui bahwa rata-rata persentase jawaban responden mencapai 69%, yang menunjukkan tingkat pemahaman yang baik terhadap Artificial Intelligence (AI) dalam profesi akuntan publik. Mayoritas responden memiliki pemahaman yang kuat mengenai konsep AI, dengan persentase tertinggi (86,7%) terdapat pada pernyataan yang menyatakan bahwa AI dapat digunakan dalam proses akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah cukup familiar dengan penerapan AI dalam bidang akuntansi dan bagaimana teknologi ini dapat meningkatkan efisiensi kerja.

Selain itu, beberapa pernyataan lain juga menunjukkan pemahaman yang relatif tinggi, berkisar antara 73% hingga 73,3%, yang mengindikasikan bahwa responden mengetahui konsep dasar AI, manfaatnya dalam meningkatkan efisiensi, serta potensi risiko yang dapat ditimbulkan. Namun, terdapat satu pernyataan yang memiliki persentase jawaban paling rendah (40%), yaitu terkait dengan kemungkinan AI menggantikan peran akuntan publik. Hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat ketidakpastian atau perbedaan pandangan mengenai sejauh mana AI dapat mengambil alih tugas seorang akuntan. Responden mungkin menganggap AI lebih sebagai alat bantu dalam proses kerja akuntan, bukan sebagai pengganti penuh atas profesi tersebut.

Secara keseluruhan, kecenderungan jawaban responden dalam aspek pengetahuan menunjukkan bahwa mereka telah memiliki wawasan yang baik mengenai AI dan penerapannya dalam akuntansi. Namun, masih terdapat perbedaan persepsi dalam memahami dampak jangka panjang AI terhadap profesi akuntan. Oleh karena itu, diperlukan edukasi lebih lanjut mengenai perkembangan AI di bidang akuntansi agar pemahaman responden semakin komprehensif dan tidak hanya berdasarkan persepsi pribadi.

2) Analisa Kecenderungan Responden Aspek Awareness (Kesadaran)

Tabel 17 Analisa Kecenderungan Responden Aspek Awareness

Pernyataan	Hasil
Butir 1	53%
Butir 2	73,3%
Butir 3	60,0%
Butir 4	66,7%
Butir 5	53,3%
Rata-rata	61%

Sumber : Data yang telah diolah Microsoft Excel 2010

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap dampak AI pada profesi akuntan publik secara keseluruhan sebanyak 61%. Hal ini menunjukkan bahwa akuntan publik di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menjadi objek penelitian sudah memahami keberadaan dan peran AI dalam bidang akuntansi. Pernyataan dengan skor tertinggi adalah *“Saya merasa bahwa akuntan publik perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi”* (73,3%), yang menunjukkan kesadaran mereka bahwa perubahan teknologi, termasuk AI, harus diadaptasi agar profesi tetap relevan. Sementara itu, beberapa pernyataan seperti *“Saya menyadari bahwa penerapan AI dapat mengubah peran akuntan publik di masa depan”* (53%) dan *“Saya tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang AI dalam akuntansi”* (53,3%) memperoleh skor lebih rendah, namun tetap berada dalam kategori sedang. Hal ini bukan karena kurangnya pemahaman tentang AI, melainkan karena adanya perbedaan pandangan dalam menilai sejauh mana AI akan memengaruhi peran akuntan publik. Responden sudah menyadari bahwa AI membawa tantangan dan peluang dalam profesi ini, namun implementasi AI yang masih terus berkembang membuat persepsi mereka beragam terhadap dampak jangka panjangnya. Oleh karena itu, meskipun kesadaran mereka sudah cukup baik, masih diperlukan pembaruan informasi dan penguatan strategi adaptasi agar akuntan publik dapat semakin siap dalam menghadapi perubahan teknologi di industri akuntansi.

3) Analisa Kecenderungan Responden Aspek Skill (keterampilan)

Tabel 18 Analisa Kecenderungan Responden Aspek Skill

Pernyataan	Hasil
Butir 1	93%
Butir 2	86,7%
Butir 3	86,7%
Butir 4	73,3%
Butir 5	66,7%
Rata-rata	81%

Sumber : Data yang telah diolah Microsoft Excel 2010

Berdasarkan hasil penelitian, keterampilan (skill) responden dalam menggunakan dan beradaptasi dengan AI di bidang akuntansi secara keseluruhan berada sebanyak 81% . Hal ini menunjukkan bahwa akuntan publik di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menjadi objek penelitian sudah memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam memanfaatkan AI untuk mendukung pekerjaan mereka. Pernyataan dengan skor tertinggi adalah *“Saya memiliki keterampilan dasar dalam menggunakan software berbasis AI”* (93%), *“Saya merasa mampu menganalisis data dengan bantuan AI”* (86,7%), dan *“Saya percaya bahwa saya dapat beradaptasi dengan perubahan teknologi AI dalam akuntansi”* (86,7%), yang menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah terbiasa menggunakan AI dalam praktik akuntansi sehari-hari dan memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Sementara itu, pernyataan *“Saya siap belajar lebih lanjut untuk mengembangkan keterampilan terkait AI dalam akuntansi”* (73,3%) masuk dalam kategori baik, dan *“Saya yakin bahwa keterampilan AI akan meningkatkan karier saya di bidang akuntansi”* (66,7%) masuk dalam kategori sedang, yang menunjukkan bahwa meskipun mereka sudah memiliki pemahaman dan keterampilan yang kuat, masih ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut terutama dalam pemanfaatan AI untuk peningkatan karier. Hasil ini mengonfirmasi bahwa akuntan publik di KAP tersebut bukan hanya mengetahui keberadaan AI dalam akuntansi, tetapi juga telah memiliki keterampilan yang cukup baik

dalam menggunakannya, serta siap untuk terus meningkatkan kemampuan mereka guna menghadapi perkembangan teknologi di masa depan.

Analisa Hasil Penelitian

Pengujian dilakukan dengan kriteria interpretasi skor per aspek. Kriteria interpretasi skor adalah sebagai berikut:

Tabel 19 Kriteria Interpretasi Skor

Hasil	Kategori
20%-35,99%	Sangat Rendah
36%-51,99%	Rendah
52%-67,99%	Sedang
68%-83,99%	Baik
84%-100%	Sangat Baik

(Sugiyono, 2019)

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, berikut hasil masing-masing aspek.

Tabel 20 Tabel Analisa Hasil Penelitian

Aspek	Rata-rata	Kategori
Pengetahuan	69%	Baik
Awareness	61,3%	Sedang
Skill	81,3%	Baik

Sumber : Data yang telah diolah Microsoft Excel 2010

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa akuntan publik di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menjadi objek penelitian memiliki tingkat pemahaman, kesadaran, dan keterampilan yang baik terhadap penerapan AI dalam bidang akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden tidak hanya menyadari dampak dan manfaat AI, tetapi juga telah memiliki keterampilan yang cukup baik dalam menggunakannya. Aspek pengetahuan memiliki rata-rata skor 69% (baik), aspek kesadaran memiliki rata-rata skor 61% (sedang), dan aspek keterampilan memiliki rata-rata skor 81% (baik).

Persepsi akuntan mengenai dampak Artificial Intelligence pada profesi akuntan publik, dengan studi kasus pada Kantor Akuntan Publik Drs. Syamsul Bahri, MM., AK., & Rekan dilihat dari aspek pengetahuan responden terhadap pemahaman akuntan tentang konsep dan penerapan AI berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 69%. Hal ini menunjukkan bahwa akuntan sudah memahami bagaimana AI dapat digunakan dalam proses akuntansi dan audit, serta bagaimana teknologi ini berperan dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pekerjaan akuntan. Akuntan menyadari bahwa AI dapat digunakan untuk otomatisasi tugas rutin, seperti pengolahan data keuangan, rekonsiliasi akun, analisis risiko, dan deteksi kecurangan (Maryani & Sari, 2023). AI dalam akuntansi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi, bukan menggantikan peran akuntan sepenuhnya (Hasan, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa akuntan lebih melihat AI sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti profesi akuntan.

Persepsi akuntan mengenai dampak Artificial Intelligence pada profesi akuntan publik, dengan studi kasus pada Kantor Akuntan Publik Drs. Syamsul Bahri, MM., AK., & Rekan dilihat dari aspek kesadaran responden terhadap dampak AI dalam profesi akuntan publik berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 61%. Responden menyadari bahwa AI membawa tantangan dan peluang bagi profesi akuntan publik, serta pentingnya adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Tetapi aspek kesadaran memiliki skor yang

lebih rendah dibandingkan dengan aspek pengetahuan dan keterampilan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun akuntan memahami AI, mereka masih memiliki tingkat kesadaran yang sedang terhadap dampak jangka panjangnya, baik dalam hal tantangan maupun peluang yang dihadirkan AI dalam profesi akuntansi. Kesadaran ini mencerminkan faktor subjektif yang dipengaruhi oleh pengalaman kerja, lingkungan profesional, serta perubahan regulasi yang mengatur penggunaan AI dalam bidang akuntansi. Seperti yang dijelaskan dalam teori persepsi pada bab II, pemahaman seseorang terhadap suatu fenomena tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh faktor sosial, budaya, serta motivasi individu dalam menghadapi perubahan.

Persepsi akuntan mengenai dampak Artificial Intelligence pada profesi akuntan publik, dengan studi kasus pada Kantor Akuntan Publik Drs. Syamsul Bahri, MM., AK., & Rekan dilihat dari aspek *skill* (keterampilan) responden terhadap kesiapan akuntan untuk mengembangkan kemampuan yang relevan dengan penerapan AI. telah memiliki keterampilan yang baik dalam menggunakan AI, dengan skor rata-rata 81% dimana akuntan publik di Kantor Akuntan Publik Drs. Syamsul Bahri, MM., AK., & Rekan merasa mampu menggunakan software berbasis AI, menganalisis data dengan bantuan AI, serta beradaptasi dengan perubahan teknologi yang terjadi dalam bidang akuntansi. Perkembangan AI yang pesat menuntut akuntan untuk terus beradaptasi melalui pelatihan dan sertifikasi agar tidak tertinggal (Jiang et al., 2022).

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa akuntan publik telah memiliki pemahaman, kesadaran, dan keterampilan yang cukup baik dalam menghadapi perubahan yang dibawa oleh AI. Namun, masih diperlukan peningkatan keterampilan dalam mengoptimalkan pemanfaatan AI untuk meningkatkan efisiensi kerja dan daya saing profesional.

Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prasetio, 2024) mengenai Persepsi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Terhadap Dampak Artificial Intelligence Pada Profesi Akuntan, terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat pemahaman dan kesiapan terhadap AI. Hasil penelitian Prasetio menunjukkan bahwa aspek pengetahuan mahasiswa berada pada kategori sedang (55,2%), aspek kesadaran masuk dalam kategori rendah (48,5%), dan aspek keterampilan juga berada dalam kategori rendah (46,2%). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa menyadari pentingnya pemahaman teknologi dan sertifikasi kompetensi, mereka masih memiliki kesadaran yang rendah serta kesiapan hard skill dan soft skill yang belum memadai dalam menghadapi kecerdasan buatan di dunia kerja.

Sebaliknya, penelitian ini menunjukkan bahwa akuntan publik yang telah memiliki pengalaman di dunia kerja memiliki tingkat pemahaman, kesadaran, dan keterampilan yang jauh lebih tinggi dibandingkan mahasiswa. Hal ini membuktikan bahwa keterlibatan langsung dalam praktik akuntansi serta pengalaman profesional berperan besar dalam meningkatkan kesiapan individu dalam menghadapi perkembangan teknologi, termasuk AI. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin seseorang memiliki pengalaman di bidang akuntansi, semakin tinggi pula tingkat kesiapan mereka dalam menghadapi transformasi digital yang terjadi di industri ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi akuntan publik terhadap dampak AI pada profesi akuntan publik, dapat disimpulkan bahwa:

1. Aspek Pengetahuan: persepsi akuntan mengenai dampak Artificial Intelligence pada profesi akuntan publik, dengan studi kasus pada Kantor Akuntan Publik Drs. Syamsul Bahri, MM., AK., & Rekan dilihat dari aspek pengetahuan responden terhadap pemahaman akuntan tentang konsep dan penerapan AI berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 69%. Hal ini menunjukkan bahwa akuntan sudah memahami bagaimana AI dapat digunakan dalam proses akuntansi dan audit, serta bagaimana teknologi ini berperan dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pekerjaan akuntan.
2. Aspek Awareness (Kesadaran): persepsi akuntan mengenai dampak Artificial Intelligence pada profesi akuntan publik, dengan studi kasus pada Kantor Akuntan Publik Drs. Syamsul Bahri, MM., AK., & Rekan dilihat dari aspek kesadaran responden terhadap dampak AI dalam profesi akuntan publik berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 61%. Responden menyadari bahwa AI membawa tantangan dan peluang bagi profesi akuntan publik, serta pentingnya adaptasi terhadap perkembangan teknologi.
3. Aspek Keterampilan: persepsi akuntan mengenai dampak Artificial Intelligence pada profesi akuntan publik, dengan studi kasus pada Kantor Akuntan Publik Drs. Syamsul Bahri, MM., AK., & Rekan dilihat dari aspek skill (keterampilan) responden terhadap kesiapan akuntan untuk mengembangkan kemampuan yang relevan dengan penerapan AI. telah memiliki keterampilan yang baik dalam menggunakan AI, dengan skor rata-rata 81% dimana akuntan publik di Kantor Akuntan Publik Drs. Syamsul Bahri, MM., AK., & Rekan merasa mampu menggunakan software berbasis AI, menganalisis data dengan bantuan AI, serta beradaptasi dengan perubahan teknologi yang terjadi dalam bidang akuntansi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa akuntan publik telah memiliki pemahaman, kesadaran, dan keterampilan yang cukup baik dalam menghadapi perubahan yang dibawa oleh AI. Namun, masih diperlukan peningkatan keterampilan dalam mengoptimalkan pemanfaatan AI untuk meningkatkan efisiensi kerja dan daya saing profesional.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan kesiapan akuntan publik dalam menghadapi perkembangan AI dalam profesi akuntansi:

1. Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi AI: Diperlukan pelatihan yang lebih intensif terkait penggunaan AI dalam akuntansi, terutama dalam hal otomatisasi audit, analisis data, dan sistem pelaporan keuangan berbasis teknologi.
2. Peningkatan Kesadaran dan Pemanfaatan AI: Meskipun kesadaran akuntan publik sudah cukup baik, diperlukan pemahaman lebih lanjut mengenai dampak jangka panjang AI terhadap profesi akuntan publik. Hal ini dapat dilakukan melalui seminar, workshop, dan studi kasus penerapan AI dalam industri akuntansi.
3. Integrasi AI dalam Praktik Akuntansi Sehari-hari: KAP diharapkan dapat semakin mengintegrasikan AI dalam berbagai aspek layanan akuntansi agar akuntan publik terbiasa dengan teknologi ini dan dapat menggunakannya secara optimal.
4. Kolaborasi dengan Institusi Pendidikan dan Asosiasi Profesi: Kerjasama antara KAP, universitas, dan asosiasi profesi akuntansi dapat membantu meningkatkan kompetensi akuntan dalam penggunaan AI serta memberikan akses ke sumber daya dan teknologi terbaru.

5. Evaluasi dan Adaptasi terhadap Perkembangan Teknologi: Akuntan publik diharapkan terus mengikuti perkembangan AI dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di industri akuntansi agar tetap relevan dan kompetitif di era digital.

Dengan adanya peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan dalam menghadapi AI, diharapkan akuntan publik dapat memanfaatkan teknologi ini sebagai alat yang mendukung efisiensi dan efektivitas kerja, tanpa mengkhawatirkan kehilangan peran mereka dalam profesi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. D. M. (2021). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, 14(1), 103–116.
- ALFARES, S., & ŞAVLI, T. (2023). Effects of Using Artificial Intelligence on the Accounting Profession: Evidence from Istanbul Certified Public Accountants. *Muhasebe ve Finansman Dergisi*, 0(100), 173–191. <https://doi.org/10.25095/mufad.1328069>
- Ariyani, M., & Jaeni, J. (2022). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. *Owner*, 6(1), 234–246. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.624>
- Efferin, S., & Harindahyani, S. (2024). *Akuntan Dan Profesi Akuntansi Di Era Artificial Intelligence* (Issue November).
- Hasan, A. R. (2022). Artificial Intelligence (AI) in Accounting & Auditing: A Literature Review. *Open Journal of Business and Management*, 10(01), 440–465. <https://doi.org/10.4236/ojbm.2022.101026>
- Isnawati, Effendy, L., & Indriani, E. (2021). Profesi Akuntan : Akahkah Hilang di Era Digital 4.0? *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 2(1), 29–41.
- Jiang, Y., Li, X., Luo, H., Yin, S., & Kaynak, O. (2022). Quo vadis artificial intelligence? *Discover Artificial Intelligence*, 2(1). <https://doi.org/10.1007/s44163-022-00022-8>
- Lehner, O. M., Ittonen, K., Silvola, H., Ström, E., & Wührleitner, A. (2022). Artificial intelligence based decision-making in accounting and auditing: ethical challenges and normative thinking. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 35(9), 109–135. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-09-2020-4934>
- Maragita, & Martaseli. (2023). The Impact of Artificial Intelligence on the Accounting Profession in The Era of Industry 4.0 And Society 5.0. *Journal of Accounting for Sustainable Society (JASS)*, 05, 1–9. https://doi.org/10.1007/978-3-030-15235-2_129
- Maryani, M., & Sari, F. (2023). Pengembangan Model Akuntansi yang Berbasis Kecerdasan Buatan. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(4), 44–49. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i4.687>

- Nisa, A. H., Hasna, H., & Yarni, L. (2023). Persepsi. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(4), 213–226. <https://koloni.or.id/index.php/koloni/article/view/568/541>
- Prakosa, D. K., & Firmansyah, A. (2022). Apakah Revolusi Industri 5.0 Dapat Menghilangkan Profesi Akuntan? *Jurnalku*, 2(3), 316–340. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v2i3.282>
- Prasetyo, T. (2024). Persepsi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Terhadap Dampak Artificial Intelligence Pada Profesi Akuntan. *Jurnal Perspektif*, 22(1), 29–36. <https://doi.org/10.31294/jp.v22i1.20453>
- Putri Dwima Ernis, & Padli Pirdaus. (2022). Dampak Teknologi Artificial Intelligence Pada Profesi Akuntansi. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 2(1), 131–137. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v2i1.1154>
- Russell, S., & Norvig, P. (2020). *Artificial Intelligence : A Modern Approach*, 4/E (4th ed.). Pearson. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/165827/ebook/artificial-intelligence-a-modern-approach-4-e.pdf>
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian oleh Syafrida Hafni Sahir*. Kbm Indonesia.
- Sandra, R., & Zebua, Y. (2023). *FENOMENA ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) (Efitra, Ed.; 1st ed.)* (Issue June). <https://www.researchgate.net/publication/371491224>
- Sari, Y. M., & Putri, R. (2024). Persepsi Auditor Eksternal Atas Pengaruh Kemudahan dan Kegunaan Artificial Intelligence Terhadap Kualitas Audit. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 11(2), 256–270. <https://doi.org/10.30656/jak.v11i2.7661>
- Siti Masrichah. (2023). Ancaman Dan Peluang Artificial Intelligence (AI). *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(3), 83–101. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i3.1860>
- Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91.
- Stancu, M. S., & Duțescu, A. (2021). The impact of the Artificial Intelligence on the accounting profession, a literature’s assessment. *Proceedings of the International Conference on Business Excellence*, 15(1), 749–758. <https://doi.org/10.2478/picbe-2021-0070>
- Subastyan, G. M., Fardi, E., Dewi, K., & Airlangga, U. (2024). Pentingnya Pemahaman Kode Etik Akuntan dalam Membangun Karakter Akuntan. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(8), 3952–3960. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i8.4033>
- Sugiyono. (2019). Statistika untuk penelitian / Sugiyono. In *Statistika untuk penelitian / Sugiyono* (pp. 1–99). [/free-contents/index.php/buku/detail/statistika-untuk-penelitian-sugiyono-39732.html](https://free-contents/index.php/buku/detail/statistika-untuk-penelitian-sugiyono-39732.html)

Sugiyono. (2020). *Pdf-Metode-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-Dan-Rampamd-Sugiyono-2020_Compress.Pdf*.

Yusri, A. Z. dan D. (2020). Analisa Profesi Akuntan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.